

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Harimurti Kridalaksana (Sumarlam,2009: 11), wacana merupakan satuan bahasa terlengkap: dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk yang utuh berupa paragraf, kalimat dan kata yang membawa amanat lengkap.

Wacana dibangun dari unsur-unsur yang saling mendukung. Setiap unsur dalam wacana tidak akan memiliki makna yang jelas tanpa adanya hubungan dengan unsur lain. Secara umum wacana yang baik memiliki keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain yang akan membentuk makna yang utuh.

Pada wacana novel terdapat penggunaan kalimat majemuk bertingkat dengan berbagai macam konjungsi. Konjungsi yaitu kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat: bisa juga menghubungkan antara paragraf (Chaer,2009: 81-82).

Konjungsi subordinasi yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang tidak sama dan mempunyai kedudukan yang sama dalam konstituennya. Jika sebuah klausa berfungsi sebagai konstituen klausa yang lain, maka hubungan yang terdapat di antara kedua klausa itu disebut subordinasi. Hubungan subordinasi

bersifat melengkapi dan dapat bersifat mengatasi atau menerangkan (Markhamah,2009: 56). Di bawah ini salah satu contoh penggunaan konjungsi subordinatif pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata.

Contoh substitusi:

- (1) Rita sangat sedih *sebab* dia tidak diperbolehkan ikut pergi ke luar negeri oleh kedua kakanya.

Subordinator *sebab* menyatakan makna *sebab*. Artinya unsur kalimat yang berada di belakang kata *sebab* merupakan sebab dari kata *sedih*.

Hubungan subordinasi yang menyatakan waktu dapat dibedakan menjadi:

(1) batasan waktu permulaan, (2) batas kesamaan waktu, (3) batas urutan waktu, dan (4) batas waktu akhir (Markhamah,2009: 64). Di bawah ini salah satu contoh penggunaan konjungsi subordinatif waktu pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata.

Contoh pola penggunaan konjungsi subordinatif:

- (1) Dewi Fortuna tertawa lebar, sampai terbahak-bahak, *ketika* kami sampai

Induk kalimat

Anak Kalimat

di Akropolis, Yunani (Andrea: 212).

- (2) Weh sudah tua *ketika* kami bertemu (Andrea: 3).

Induk Kalimat

Anak Kalimat

Pada kalimat (1) dan (2) di atas anak kalimat terletak di akhir dengan penanda konjungsi *ketika*. Sementara induk atau inti kalimatnya berada di awal kalimat.

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti tertarik pada wacana novel *Edensor* karya Andrea Hirata. Sebab pada novel tersebut terdapat masalah tentang penggunaan konjungsi subordinatif yang perlu diteliti. Di bawah ini salah satu contoh permasalahan konjungsi subordinatif waktu pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata.

Contoh substitusi:

(3) Weh sudah tua *ketika* kami bertemu (Andrea: 3).

Jika konjungsi *ketika* pada kalimat di atas diganti dengan konjungsi *tatkala*, *selama*, *selagi*, *sementara*, dan *sewaktu* menjadi sebagai berikut:

\*(3a) Weh sudah tua *tatkala* kami bertemu.

\*(3b) Weh sudah tua *selama* kami bertemu.

\*(3c) Weh sudah tua *selagi* kami bertemu.

\*(3d) Weh sudah tua *sementara* kami bertemu.

(3e) Weh sudah tua *sewaktu* kami bertemu.

\*(3f) Weh sudah tua *sambil* kami bertemu.

Setelah subordinatur *ketika* diganti dengan subordinatur *tatkala*, *selama*, *selagi*, *sementara*, *sewaktu* dan *sambil* dapat diketahui bahwa subordinatur pada kalimat (3e) dapat menggantikan subordinatur *ketika* karena makna yang dihasilkan masih gramatikal atau masih dapat diterima oleh penutur. Sementara subordinatur pada kalimat (3a), (3b) (3c), (3d) dan (3f) tidak dapat menggantikan subordinatur *ketika* karena makna yang dihasilkan tidak gramatikal atau tidak dapat diterima oleh penutur.

Hal tersebut berpengaruh pada pemahaman pembaca sehingga penulis menitikberatkan tentang penggunaan konjungsi subordinatif waktu pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata yang berhubungan dengan jenis-jenis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif, makna konjungsi subordinatif waktu dan konsesif, kemungkinan subordinator yang sejenis pada konjungsi subordinatif dapat saling menggantikan, dan jangkauan serta ketegaran letak konjungsi subordinatif waktu dan konsesif. Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Konjungsi Subordinatif Waktu Dan Konsesif Pada Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata”.

## **2. Perumusan Masalah**

Suatu penelitian agar lebih terfokus pada suatu masalah, maka perlu adanya perumusan masalah yaitu:

1. Jenis-jenis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif apa sajakah yang terdapat pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata?
2. Apakah makna konjungsi subordinatif waktu dan konsesif yang terdapat pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata?
3. Bagimanakah kemungkinan subordinator yang sejenis pada konjungsi subordinatif waktu dan konsesif dapat saling menggantikan?
4. Bagimanakah jangkauan dan ketegaran letak konjungsi subordinatif waktu dan konsesif pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata?

### 3. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan lebih mudah apabila mempunyai tujuan yang jelas.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata.
2. Mendeskripsikan makna konjungsi subordinatif waktu dan konsesif pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata.
3. Mendeskripsikan kemungkinan subordinatur yang sejenis pada konjungsi subordinatif waktu dan konsesif dapat saling menggantikan
4. Mendeskripsikan jangkauan dan ketegaran letak konjungsi subordinatif waktu dan konsesif pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata.

### 4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang bahasa Indonesia.
  - b. Memberikan gambaran kepada pemerhati bahasa tentang penggunaan konjungsi subordinatif waktu dan konsesif dalam bahasa Indonesia.
2. Secara Praktis
  - a. Dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai konjungsi subordinatif waktu dan konsesif..

- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa untuk penelitian yang sejenis.

## 5. Definisi Konseptual

### 5.1 Pengertian Kalimat Majemuk

Menurut Sugono (2002: 141), mengatakan bahwa kalimat majemuk yaitu kalimat yang di dalamnya terdapat dua kalimat dasar atau lebih. Kalimat yang diakibatkan oleh penggabungan beberapa pernyataan ke dalam suatu kalimat, sehingga lahirlah struktur kalimat yang di dalamnya terdapat beberapa kalimat dasar.

Contoh:

- (1) Saya datang *tetapi* dia pergi.
- (2) Anak-anak itu meniup seruling *dan* teman-temannya menyanyi.

### 5.2 Pengertian Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak memiliki status sintaksis yang sama, salah satunya dari klausa itu merupakan anak kalimat dan induk kalimat (Depdikbud,1993: 237).

Sementara menurut Sugono (2002: 140), menyatakan bahwa konjungsi subordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang tidak mempunyai kedudukan yang sama dalam konstituennya. Hubungan

subordinasi bersifat melengkapi dan dapat bersifat mewatasi atau menerangkan

Contoh:

- (1) Dia mengatakan *bahwa* anaknya akan datang.
- (2) Paman yang tinggal di Bogor *akan* datang kemari.

### 5.3 Pengertian Konjungsi Konesesif

Menurut Samsuri (Markhamah,2009: 146), mengatakan bahwa konjungsi konesesif yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan keterangan perlawanan. Konjungsi yang digunakan sebagai penghubung berupa konjungsi *tetapi* dan *namun* sebagai penanda kalimat kontras konesesif, dan konjungsi *biarpun*, *meskipun*, *walaupun*, *sungguhpun* dan *biarpun* sebagai penanda kalimat konesesif.

Contoh:

- (1) *Walapun* air sungai sudah tercemar dengan kotoran limbah pabrik, dan limbah rumah tangga tetap dapat digunakan.
- (2) *Biarpun* mereka mempunyai otak tapi mereka tidak berpikir.

### 5.4 Jangkauan dan Ketegaran Letak

Jangkauan dan ketegaran letak konjungsi pada kalimat (4.1) dan (4.2) di atas menggunakan konjungsi *sampai* dan *hingga* yang menyatakan klausa inti bukan klausa subordinatifnya. Jadi, kata *sampai* sebenarnya menjelaskan klausa inti di depannya. Jika konjungsi *sampai* dan *hingga* di pindah ke depan, tetap menjelaskan kalimat intinya. Perubahan kalimat tersebut sebagai berikut:

Contoh:

- (1) *Sampai* gurunya datang anak-anak belajar sendiri dengan tekun.
- (2) *Hingga* perusahaan itu tidak kuat membayar tenaganya usahanya terus merugi.

## 6. Sistematika Penulisan

Usaha untuk mempermudah penguraian dalam suatu penelitian, maka sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisi, pengertian wacana, pengertian novel, unsur-unsur novel, pengertian konjungsi, pengertian konjungsi koordinatif, pengertian konjungsi subordinatif, penelitian yang relevan dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan yang digunakan, sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penyajian hasil analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab IV mencakup jenis konjungsi subordinatif waktu dan konsesif, makna konjungsi subordinatif waktu dan konsesif, kemungkinan subordinasi yang sejenis pada konjungsi subordinatif waktu dan konsesif dapat saling menggantikan dan mendeskripsikan jangkauan serta ketegaran letak konjungsi subordinatif waktu dan konsesif.



Bab V Penutup. Penutup meliputi simpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.